
Model Pembelajaran Interaktif Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Paiton

Robiatus Sibtiyah¹, Agus Sulton Imami²

¹Universitas Nurul Jadid

²Universitas Nurul Jadid

E-mail: robiatussibtiyah@gmail.com¹, djdjenaar@gmail.com²

Article History:

Received: 09 Mei 2026

Revised: 17 Mei 2026

Accepted: 29 Mei 2026:

Keywords: *Interaktif Digital, Model Pembelajaran PAI, Motivasi Belajar*

Abstract: Perkembangan teknologi digital menuntut adanya inovasi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa di era modern. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan model pembelajaran interaktif berbasis digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Paiton. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif berbasis digital mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi, keberanian berpendapat, serta interaksi yang lebih dinamis antara siswa dan guru. Selain itu, kemampuan literasi informasi siswa mengalami perkembangan signifikan melalui aktivitas mencari, mengevaluasi, dan menyajikan informasi dari berbagai sumber digital. Lebih lanjut, terjadi pergeseran paradigma belajar dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan mendorong kemandirian belajar siswa.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi dalam sistem pendidikan yang menuntut adanya penyesuaian terhadap karakteristik peserta didik abad ke-21. Dalam perspektif pembelajaran modern, model pembelajaran tidak lagi dipahami sekadar sebagai teknik penyampaian materi, melainkan sebagai kerangka konseptual yang mengintegrasikan tujuan, strategi, media, serta evaluasi dalam suatu sistem yang utuh dan terstruktur. Praktik pembelajaran dipandang sebagai fenomena sosial yang kompleks, yang terbentuk melalui interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar (Padila, 2025). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), model pembelajaran memiliki peran strategis tidak hanya dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan bermakna (Taufik & Amaluddin, 2025). Namun demikian, rendahnya motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan peserta

didik di era digital (Hakim, 2021).

Observasi awal di SMA Negeri 1 Paiton menunjukkan bahwa model pembelajaran PAI yang diterapkan masih cenderung bersifat konvensional dan belum terintegrasi dalam suatu desain pembelajaran yang sistematis. Proses pembelajaran masih didominasi oleh interaksi satu arah, sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran relatif rendah. Hal ini berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa, yang terlihat dari kurangnya partisipasi aktif dan antusiasme selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Amin & Hidayat, 2024). Di sisi lain, ketersediaan teknologi digital yang sebenarnya cukup memadai belum dimanfaatkan secara optimal sebagai bagian dari model pembelajaran yang terstruktur (Fatkhulloh & Mardiyah, 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teknologi dan praktik pembelajaran di lapangan, sehingga diperlukan upaya pengembangan model pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI, seperti penggunaan media video, aplikasi pembelajaran, dan platform e-learning yang terbukti mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (Arianti, 2025). Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan interaktif (Purnomo et al., 2025). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada penggunaan media atau metode pembelajaran, bukan pada pengembangan model pembelajaran yang komprehensif dan terstruktur (Handijono et al., 2025). Padahal, model pembelajaran memiliki peran penting dalam mengintegrasikan seluruh komponen pembelajaran secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji model pembelajaran interaktif berbasis digital dalam konteks pembelajaran PAI, yang mampu menggali proses dan makna pembelajaran secara mendalam.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengembangkan model pembelajaran PAI yang relevan dengan tuntutan era digital serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemahaman terhadap pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses dan dinamika interaksi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung (Amin & Hidayat, 2024). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi model pembelajaran interaktif berbasis digital serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa (Taufik & Amaluddin, 2025). Selain itu, penelitian ini juga memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan teknologi, sehingga pembelajaran tetap memiliki dimensi spiritual yang kuat (Padila, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam model pembelajaran interaktif pendidikan agama Islam berbasis digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Paiton. Fokus penelitian ini meliputi: (1) karakteristik model pembelajaran interaktif berbasis digital yang diterapkan, (2) proses implementasi model dalam pembelajaran PAI, serta (3) pengalaman siswa terhadap model pembelajaran tersebut (Khoerunnisa et al., 2021). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi model pembelajaran tersebut (Fatkhulloh & Mardiyah, 2023). Dengan demikian, penelitian ini menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap fenomena pembelajaran dalam konteks nyata.

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa model pembelajaran interaktif berbasis digital yang dirancang secara sistematis dan kontekstual mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna. Motivasi belajar dipahami sebagai konstruksi yang terbentuk melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar siswa (Arianti, 2025). Oleh karena itu, model pembelajaran yang mendorong interaksi aktif, kolaborasi, serta pemanfaatan teknologi diyakini dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara optimal (Hakim, 2021). Implikasi dari

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih inovatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital (Jainiyah et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis, tetapi juga memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan model pembelajaran interaktif pendidikan agama Islam berbasis digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna, pengalaman, serta dinamika interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran secara holistik dan kontekstual (Khoerunnisa et al., 2021), sedangkan studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu konteks tertentu sehingga memungkinkan eksplorasi fenomena secara intensif (Hakim, 2021). Unit analisis dalam penelitian ini adalah praktik model pembelajaran PAI berbasis digital yang berlangsung di SMA Negeri 1 Paiton sebagai objek material penelitian, yang dipilih karena telah mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran meskipun implementasinya masih memerlukan kajian lebih lanjut (Fatkhulloh & Mardiyah, 2023). Sumber informasi penelitian terdiri dari guru PAI, dan siswa yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan serta pemahaman mereka terhadap fenomena yang diteliti (Arianti, 2025). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk mengamati proses dan interaksi pembelajaran, wawancara untuk menggali pengalaman dan persepsi informan secara mendalam, serta dokumentasi untuk melengkapi data berupa foto, (Amin & Hidayat, 2024). Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus hingga diperoleh temuan yang valid dan komprehensif (Purnomo et al., 2025). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan deskripsi yang mendalam mengenai model pembelajaran interaktif berbasis digital dalam konteks pembelajaran PAI (Jainiyah et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian difokuskan pada tiga konsep utama, yaitu (1) meningkatnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, (2) peningkatan kemampuan literasi informasi siswa, dan (3) terjadinya pergeseran paradigma belajar siswa dari pasif ke aktif.

Meningkatnya Keterlibatan Aktif Siswa dalam Pembelajaran

Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran berbasis digital tidak hanya ditunjukkan melalui aktivitas fisik seperti bertanya atau menjawab pertanyaan, tetapi juga melalui keterlibatan kognitif dan emosional siswa dalam proses pembelajaran. Media digital seperti video interaktif, kuis berbasis aplikasi, serta forum diskusi daring menciptakan lingkungan belajar yang multimodal, sehingga mampu merangsang berbagai gaya belajar siswa. Dengan demikian, keterlibatan tidak lagi bersifat tunggal, melainkan mencakup aspek visual, auditori, dan kinestetik secara simultan.

Keterlibatan aktif siswa terbentuk melalui interaksi dinamis yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Interaksi tersebut meliputi interaksi antara siswa dengan konten digital, siswa dengan guru, serta siswa dengan sesama siswa. Proses ini menunjukkan adanya pergeseran pola komunikasi dari satu arah menjadi dua arah bahkan multi arah. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses eksplorasi pengetahuan. Selain itu, fitur interaktif dalam media digital berfungsi sebagai stimulus

.....

yang mendorong siswa untuk merespons secara aktif, baik melalui pertanyaan, diskusi, maupun kolaborasi.

Tabel. 1 Wawancara keterlibatan Aktif Siswa

Informan	Pernyataan Kunci	Kategori	Temuan
Guru PAI 1	“Siswa lebih sering bertanya saat pakai media digital”	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung	Terjadi peningkatan partisipasi verbal siswa, terutama dalam bentuk pertanyaan yang relevan terhadap materi
Guru PAI 2	“Siswa lebih fokus saat ada video pembelajaran”	Peningkatan fokus dan konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	Konsentrasi siswa meningkat, ditandai dengan perhatian yang lebih terarah pada materi yang disajikan
Siswa Kelas X	“Saya lebih berani diskusi karena ada media interaktif”	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam diskusi pembelajaran	Meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran
Siswa Kelas XI	“Belajar jadi tidak membosankan”	Peningkatan motivasi belajar siswa melalui suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif	Pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga meningkatkan minat dan keterlibatan siswa
Siswa Kelas XII	“kami bisa kerja kelompok lewat aplikasi”	Kemampuan siswa dalam berkolaborasi dan berinteraksi melalui aktivitas pembelajaran berbasis digital	Terjadi peningkatan interaksi dan kerja sama antar siswa dalam kegiatan pembelajaran

Peningkatan keterlibatan aktif siswa tercermin dalam perubahan perilaku belajar yang signifikan. Siswa menjadi lebih responsif, memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat, serta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Keterlibatan ini juga berdampak pada peningkatan motivasi intrinsik siswa, yang ditandai dengan munculnya rasa ingin tahu dan keinginan untuk belajar secara mandiri. Dengan demikian, keterlibatan aktif tidak hanya berfungsi sebagai indikator partisipasi, tetapi juga sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Peningkatan Kemampuan Literasi Informasi Siswa

.....

Literasi informasi siswa terlihat dalam kemampuan mereka mengakses berbagai sumber informasi digital secara mandiri. Sumber belajar tidak lagi terbatas pada buku teks, tetapi meluas ke berbagai platform digital seperti artikel online, video edukasi, dan sumber multimedia lainnya. Hal ini menunjukkan adanya transformasi dalam cara siswa memperoleh pengetahuan.

Peningkatan literasi informasi berlangsung melalui tahapan yang kompleks, dimulai dari pencarian informasi (information searching), evaluasi sumber (information evaluation), pengolahan data (information processing), hingga penyajian informasi (information presentation). Proses ini menuntut siswa untuk menggunakan keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam menentukan relevansi dan validitas informasi. Selain itu, keterlibatan dalam diskusi kelompok juga memperkuat proses konstruksi pengetahuan secara sosial, di mana siswa saling bertukar informasi dan perspektif. Hasil observasi tersebut divisualisasikan dalam tabel berikut:

Tabel. 2 Observasi Literasi Informasi Siswa

Aspek yang Diminati	Deskripsi Perilaku Siswa	Kategori	Interpretasi
Mencari informasi	Siswa menggunakan internet untuk mencari materi tambahan	Kemampuan mengakses dan menemukan informasi secara mandiri	Siswa menunjukkan kemandirian dalam belajar melalui pemanfaatan sumber digital
Evaluasi sumber	Siswa membandingkan beberapa sumber sebelum digunakan	Kemampuan mengevaluasi dan menyeleksi informasi dari berbagai sumber	Terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam menilai kelayakan informasi
Pengolahan data	Siswa merangkum materi dari berbagai sumber	Kemampuan menganalisis dan mensintesis informasi	Kemampuan siswa dalam mengolah dan mengintegrasikan informasi mengalami peningkatan
Presentasi	Siswa menyajikan hasil dalam bentuk PPT/Vidio	Kemampuan mengkomunikasikan informasi secara digital	Siswa mampu menyampaikan informasi secara sistematis melalui media digital
Diskusi kelompok	Siswa aktif bertukar informasi saat diskusi	Kemampuan berkolaborasi dalam membangun pemahaman bersama	Terjadi interaksi sosial yang mendukung terbentuknya pembelajaran kolaboratif

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi siswa mengalami perkembangan yang signifikan. Siswa tidak hanya mampu menemukan informasi, tetapi juga memahami, menganalisis, dan mengintegrasikan informasi tersebut dalam konteks pembelajaran. Kemampuan ini merupakan bagian dari keterampilan abad ke-21 yang sangat penting, terutama dalam menghadapi era informasi yang berkembang pesat. Dengan demikian,

pembelajaran berbasis digital berkontribusi dalam membentuk siswa yang tidak hanya konsumtif terhadap informasi, tetapi juga produktif dan kritis.

Terjadi Pergeseran Paradigma Belajar Siswa dari Pasif ke Aktif

Hasil penelitian menunjukkan adanya pergeseran paradigma belajar siswa dari pasif menjadi aktif. Hasil penelitian berupa hasil karya siswa yang menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan pembuatan produk digital. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan pada siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar.

Terlihat bahwa terjadi perubahan pola belajar siswa yang cukup signifikan. Siswa tidak lagi berperan sebagai penerima informasi secara pasif, tetapi menjadi individu yang aktif, mandiri, dan kreatif dalam proses pembelajaran. Pola perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered) menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif berbasis digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, mengembangkan kemampuan literasi informasi, serta mengubah paradigma belajar siswa menjadi lebih aktif dan mandiri. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

penelitian ini mengaitkan temuan empiris dengan teori dan hasil penelitian terdahulu untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran interaktif Pendidikan Agama Islam berbasis digital di SMA Negeri 1 Paiton. Fokus pembahasan meliputi keterlibatan aktif siswa, literasi informasi, serta pergeseran paradigma belajar.

Pada aspek keterlibatan aktif siswa, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan partisipasi yang signifikan setelah penerapan pembelajaran berbasis digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa “integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa secara lebih efektif” (Ayunda & Fitriani, 2024). Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa “penggunaan multimedia interaktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran” (Kesuma et al., 2025). Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian lain yang menyebutkan bahwa “media digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton” (Susanti et al., 2026). Secara teoritis, hal ini sejalan dengan pandangan Lev Vygotsky (1978) yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui interaksi sosial aktif.

Selanjutnya, pada aspek literasi informasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam mencari, mengevaluasi, dan mengolah informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa “pembelajaran digital mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam mengelola informasi” (Ayunda & Fitriani, 2024). Selain itu, penelitian dalam Jurnal Scholastica juga menegaskan bahwa “literasi digital merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21 yang dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknologi” (M. Amrullah, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada kemampuan analitis siswa.

Pada aspek pergeseran paradigma belajar, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan dari pola pembelajaran pasif menjadi aktif. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa “pembelajaran berbasis teknologi mendorong terjadinya student-centered learning” (Aditya et al., 2020). Selain itu, penelitian yang mengungkapkan bahwa “penggunaan teknologi dalam pembelajaran meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab belajar siswa” (Mahbubi &

Sa'diyah, 2025). Hal ini juga didukung oleh penelitian lain yang menyebutkan bahwa “pembelajaran digital memberikan fleksibilitas yang mendorong siswa untuk belajar secara mandiri” (Zidan et al., 2025). Dengan demikian, pembelajaran berbasis digital berperan dalam mengubah paradigma belajar menjadi lebih aktif.

Secara kausal, peningkatan keterlibatan aktif siswa dapat dijelaskan oleh penggunaan media digital yang mampu memberikan stimulus visual dan interaktif. Penelitian menunjukkan bahwa “media interaktif meningkatkan fokus dan motivasi belajar siswa secara signifikan” (Susanti et al., 2026). Selain itu, pembelajaran berbasis digital menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan partisipatif (M. Amrullah, 2025). Peningkatan literasi informasi terjadi karena siswa dituntut untuk aktif mencari dan mengolah informasi dari berbagai sumber, sehingga melatih kemampuan berpikir kritis (A. Amrullah, 2024). Sementara itu, pergeseran paradigma belajar dipengaruhi oleh perubahan pendekatan pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk lebih mandiri dan kreatif dalam belajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan keilmuan pendidikan Islam, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital sebagai inovasi pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan literasi informasi serta mengubah paradigma belajar menjadi lebih aktif dan mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa “pembelajaran digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era modern” (Enawati & Pitria, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif Pendidikan Agama Islam berbasis digital di SMA Negeri 1 Paiton mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan utama penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, baik dari aspek kognitif, emosional, maupun sosial. Siswa tidak lagi berperan sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan menjadi subjek pembelajaran yang aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan media digital, guru, dan sesama siswa. Selain itu, kemampuan literasi informasi siswa juga mengalami peningkatan yang ditandai dengan kemampuan dalam mengakses, mengevaluasi, mengolah, dan menyajikan informasi secara kritis dan mandiri. Lebih lanjut, terjadi pergeseran paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru (teacher-centered) menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered), sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual.

Secara keilmuan, penelitian ini memberikan implikasi penting dalam pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya terkait pengembangan model pembelajaran interaktif berbasis digital yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain keterbatasan pada ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan pada satu lokasi, sehingga generalisasi temuan masih terbatas. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif menyebabkan hasil penelitian lebih menekankan pada kedalaman analisis dibandingkan pengukuran kuantitatif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas

.....

cakupan penelitian dengan melibatkan berbagai konteks pendidikan, menggunakan pendekatan mixed methods, serta mempertimbangkan variabel lain seperti karakteristik peserta didik, jenjang usia, dan keberlanjutan efektivitas model pembelajaran dalam jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya, A. M., Setyadi, A. R., & Leonardho, R. (2020). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Manazhim*, 2(1), 97–104.
- Amin, A., & Hidayat, S. (2024). Upaya Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam Era Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 5(4), 5409–5417.
- Amrullah, A. (2024). Transformasi Digital dalam Pendidikan Agama Islam: Kajian Implementasi Metaverse sebagai Media Pembelajaran Interaktif. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 57–66.
- Amrullah, M. (2025). Model Pembelajaran PAI Interaktif Untuk Mengatasi Tantangan Kognitif Dan Afektif Generasi Alfa. *Jurnal Ar-Ruhul Ilmi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(02), 142–154.
- Arianti, R. (2025). Inovasi Media Pembelajaran PAI Berbasis Digital untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *JIMULTI: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 30–37.
- Ayunda, H., & Fitriani, W. (2024). Analisis Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Penggunaan Media Interaktif Dalam Pembelajaran PAI Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 7135–7148.
- Enawati, S., & Pitria, A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di UPT SDN 19 Pasar Lama. *JURNAL Studi Tindakan Edukatif (JSTE)*, 1(3), 446–451.
- Fatkhulloh, M., & Mardiyah, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Pai Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 28–49.
- Hakim, F. R. (2021). Urgensi model pembelajaran interaktif dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Tsamratul Fikri| Jurnal Studi Islam*, 15(1), 1–18.
- Handijono, A., Anwar, C., & Harits, A. (2025). Pemanfaatan Penggunaan Sosial Media Dengan Bijak Dalam Teknologi Informasi Di Era Digital Di SMK Media Informatika. *Attamkiim: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 58–64.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309.
- Kesuma, M. I. J., Fatoni, I., Ajir, I. C., Yazdi, M. I. K., Pahrudin, A., Murtadho, A., & Rinaldi, A. (2025). Transformasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi digital di era society 5.0. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 306–317.
- Khoerunnisa, R. A., Fathurrohman, N., & Arifin, Z. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 133–140.
- Mahbubi, M., & Sa'diyah, H. (2025). Penerapan pendekatan kontekstual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran PAI. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 168–176.
- Padila, C. (2025). Implementasi Media Digital untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama*, 1(1), 8–14.

- Purnomo, D., Marta, M. A., & Gusmaneli, G. (2025). Pemanfaatan media interaktif dalam strategi pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 3(2), 414–427.
- Susanti, Y., Jannah, S. R., & Setiawan, D. (2026). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM MATA PELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MULTILITERASI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 79–90.
- Taufik, T., & Amaluddin, A. (2025). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(4), 24–35.
- Zidan, M., Yasir, M. A., Rivai, M., & Ramadhani, N. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Interaktif dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di SDIT Tahfizh Al-Jabar Karawang. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(3), 259–271.
-